

**ANALISIS KELAYAKAN DAN KEUNTUNGAN USAHATANI
KENTANG DI KECAMATAN SEMBALUN KABUPATEN LOMBOK
TIMUR**

JURNAL



Oleh

**HARIS AHMADI
C1G116043**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MATARAM
2023**

**ANALISIS KELAYAKAN DAN KEUNTUNGAN USAHATANI KENTANG
DI KECAMATAN SEMBALUN KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***ANALYSIS OF FEASIBILITY AND BENEFITS OF POTATO CULTIVATION
IN SEMBALUN DISTRICT, EAST LOMBOK DISTRICT***

Oleh :

Haris Ahmadi¹, Halil², Muhammad Nursan²

¹mahasiswa Program Studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Mataram

²Dosen Program Studi Agribisnis fakultas Pertanian Universitas Mataram

*Email : harisunram97@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis biaya dan keuntungan usahatani kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. (2) untuk menganalisis kelayakan usahatani kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. (3) untuk menganalisis kendala-kendala usahatani kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian (1) Biaya usahatani kentang di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 19.553.471 per LLG atau sebesar Rp 45.473.188 per ha dengan total penerimaan sebesar Rp 54.061.000 per LLG atau Rp 125.720.000 per ha sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 34.511.815 per LLG atau sebesar Rp 80.309.660 per ha dalam satu kali musim tanam. (2) Usahatani kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur yang menggunakan analisis R/C ratio sebesar 2,8 (>1) dan nilai B/C ratio sebesar 1,8 (>1) nilai tersebut mengandung makna bahwa setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp 1 maka akan menghasilkan penerimaan nilai R/C ratio sebesar Rp 2,8 atau nilai B/C ratio sebesar Rp 1,8. Dengan demikian usahatani kentang layak untuk dikembangkan. (3) kendala yang dihadapi oleh petani kentang di Kecamatan Sembalun adalah kekurangan tenaga kerja, keterlambatan datangnya benih dan pupuk langka dan harga mahal.

Kata Kunci : Kelayakan, Keuntungan, Usahatani Kentang

ABSTRACT

The objectives of this study were (1) to analyze the costs and benefits of potato cultivation in the Sembalun district, East Lombok Regency. (2) to analyze the feasibility of potato cultivation in the Sembalun district, East Lombok regency. (3) Analyze the constraints of potato cultivation in Sembalun District, East Lombok Regency. The research method used is the descriptive research method with a quantitative approach. According to the results of the study (1), the cost of growing potatoes in Sembalun Lawang Village, Sembalun District, East Lombok Regency is IDR 19,553,471 per LLG or IDR 45,473,188 per hadang with a total income of IDR 54,061,000 per LLG or IDR 125,720,000 per ha so a profit of IDR 34,511,815 per LLG or IDR 80,309,660 per hectare in one growing season. (2) Potato cultivation in Sembalun District, East Lombok Regency using an R/C ratio analysis of 2.8 (>1) and a B/C ratio value of 1.8 (>1) means that each use of production costs is IDR 1 will result in receiving an R/C ratio value of IDR 2.8 or a B/C ratio value of IDR 1.8. Therefore, it is feasible to develop potato cultivation. (3) The obstacles faced by potato farmers in Sembalun sub-district are labor shortages, delays in the arrival of rare seeds and fertilizers, and high prices.

Keywords: Viability, Profit, Potato Crop

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki tekstur tanah yang cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman pertanian. Pertanian merupakan sektor utama di Indonesia yang menjadi salah satu sektor yang sangat penting diandalkan dalam perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani. Dengan luas lahan dan keragaman agroekosistem, peluang pengembangannya sangat besar dan beragam macam-macam jenis tanaman hortikultura yang merupakan komoditi unggulan adalah sayuran, diantaranya tanaman sayuran seperti kol, kubis, wortel, kentang dan lain sebagainya. Menurut Ditjenhorti (2012), menyatakan bahwa salah satu komoditas sayuran unggulan Nasional yang mendapat prioritas pengembangan investasi oleh Pemerintah adalah tanaman kentang.

Tanaman kentang (*Solanum Tuberosum L.*) merupakan tanaman dikotil yang bersifat semusim atau yang berumur pendek, karena hanya satu kali berproduksi. Umur tanaman kentang antara 110 sampai 115 hari. Termasuk *famili Solanaceae*, dan memiliki umbi yang dapat dimakan. Tanaman kentang berbentuk semak atau herba. Batangnya yang berada diatas permukaan tanah ada yang berwarna hijau, kemerah-merahan, atau ungu tua. Kentang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak dibudidayakan di Indonesia dan bernilai ekonomi tinggi serta mempunyai arti penting dalam perwujudan ketahanan pangan, sehingga budidaya tanaman kentang layak untuk diprioritaskan (Putri, 2017).

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang masyarakatnya sebagian besar bekerja pada sektor pertanian. Pemanfaatan lahan di Kabupaten Lombok Timur sebagian besar digunakan untuk usaha pertanian dengan luas lahan kurang lebih 48.251 ha atau sekitar 30,05 persen dari luas wilayah kabupaten, komoditas utama yang ditanam adalah padi, jagung, kentang, sayuran, dan berbagai macam buah. Salah satu Kecamatan di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang mengusahakan tanaman kentang yaitu tepatnya di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu dari 20 kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Sembalun berada pada ketinggian 1000-1500 meter di atas permukaan laut (DPL) yang sangat cocok dengan pertumbuhan tanaman kentang. Itulah sebabnya Kecamatan Sembalun menjadi sentra pengembangan tanaman kentang di Provinsi NTB. Dengan demikian, maka sangat besar potensi untuk pengembangan kentang di Kecamatan Sembalun. Luas Kecamatan Sembalun yakni 217,08 km² yang terdiri dari 6 desa yaitu Sembalun Bumbung, Sembalun Lawang, Sajang, Bilok Petung, Sembalun dan Sembalun Timba Gading (BPS Kabupaten Lombok Timur, 2020).

Sektor pertanian dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (input), seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, lahan, dan lain sebagainya. Proses produksi bisa berjalan bila persyaratan faktor produksi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Faktor produksi terdiri dari empat macam, yakni tanah, modal, tenaga kerja, dan skill atau manajemen. Dalam beberapa macam tersebut, sebagian para ahli menyatakan hanya tiga faktor produksi, yaitu lahan/tanah, modal, dan tenaga kerja.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis biaya dan keuntungan usahatani kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. (2) Untuk menganalisis kelayakan usahatani kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. (3) Untuk menganalisis kendala-kendala usahatani kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

2.2. Unit Analisis

Unit yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah usahatani kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

2.3. Penentuan Daerah Sampel dan Jumlah Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, meliputi enam desa yaitu Desa Bilok Petung, Desa Sajang, Desa Sembalun Bumbung, Desa Sembalun Lawang, Desa Sembalun dan Desa Timba Gading. Diantara enam desa tersebut ditentukan Desa Sembalun Lawang sebagai sampel lokasi penelitian secara "*Purposive Sampling*" dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan desa yang paling banyak kelompok tani penghasil kentang. Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat petani yang menanam kentang. masyarakat petani kentang di Kecamatan Sembalun Lawang yang tergabung dalam Kelompok Tani. Berdasarkan hasil data dari lapangan terdapat 158 petani kentang di Kecamatan Sembalun Lawang Kabupaten Lombok Timur yang tergabung dalam 3 kelompok tani. Penentuan jumlah sampel pada penelitian menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut :

a) Penentuan Total Responden

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel (orang)
 N = Jumlah populasi (orang)
 e² = Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus *slovin* diatas, maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \cdot e^2)}$$

$$n = \frac{158}{1 + (158 \times 0,15^2)}$$

$$n = \frac{158}{1 + (158 \times 0,0225)}$$

$$n = \frac{158}{4,55}$$

$$n = 35$$

b) Penentuan Jumlah Responden di Kelompok Tani

Selanjutnya, sampel responden dipilih secara *proporsional* dari masing-masing sampel. Menurut Juliandi *et al.*, (2014) *Proporsional Random Sampling* adalah pengambilan sampel dari suatu populasi yang memiliki kelompok tani dan karakteristik yang berbeda-beda. Rumus "*Proporsional Random Sampling*" yaitu sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{\sum n_i} \times n$$

Keterangan :

n_i = Jumlah Responden Pada Anggota Kelompok Tani ke-i (n_1 =Pada Angen, n_2 =Lendang Luar, n_3 =Swara Alam)

N_i = Jumlah Populasi Tiap Kelompok Tani (Orang)

$\sum n_i$ = Total Jumlah Populasi Tiga Kelompok Tani (Orang)

n = Jumlah Sampel (Orang)

$$\text{Pada Angen} = \frac{69}{158} \times 35 = 15$$

$$\text{Lendang Luar} = \frac{59}{158} \times 35 = 13$$

$$\text{Swara Alam} = \frac{33}{158} \times 35 = 7$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Proporsional Random Sampling* maka jumlah sampel pada Kelompok Tani Pada Angen yaitu sebanyak 15 responden, Kelompok Tani Lendang Luar sebanyak 13 responden dan Kelompok Tani Swara Alam sebanyak 7 responden, maka jumlah total dari tiga kelompok tani yaitu 35 responden.

2.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif dan Kualitatif. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

2.5. Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis Deskriptif, yaitu data disusun, diolah, disajikan, dan ditarik kesimpulan. Analisis data meliputi :

2.5.1. Analisis Biaya dan Keuntungan Usahatani Kentang

Biaya total (*Total Cost*) merupakan biaya tetap (*Fixed Cost*) dijumlahkan dengan biaya variabel (*Variabel Cost*). Biaya total terdiri dari biaya tetap seperti gaji, penyusutan alat, dan biaya variabel seperti biaya faktor produksi dan termasuk besarnya biaya yang berubah-ubah tergantung besar atau jumlah output, semakin besar jumlah output yang dikeluarkan, semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan, antara biaya tetap dan biaya variabel bila dijumlahkan merupakan hasil dari biaya total. Adapun untuk mengetahui biaya produksi digunakan rumus sebagai berikut (Rahardja., & Mandala, 2006) :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total/*Total Cost* (Rp)

FC = Biaya Tetap/*Fixed Cost* (Rp)

VC = Biaya Variabel/*Variabel Cost* (Rp)

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003) :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total/*Total Revenue* (Rp)

P = Harga Produksi/*Price* (Rp/kg)

Q = Jumlah Produksi/*Quantity* (Kg)

Keuntungan diperoleh dari hasil jumlah penerimaan total yang dikurangi dengan jumlah biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan. Adapun menurut Suratiah (2015), untuk mengetahui keuntungan usahatani kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

keterangan :

- π = Keuntungan usahatani kentang (Rp)
 TR = Penerimaan Total usahatani kentang (Rp)
 TC = Biaya Total usahatani kentang (Rp)

2.5.2. Analisis kelayakan usahatani kentang

Menurut Istiqomah (2011) usahatani menguntungkan atau layak diusahakan bila analisis ekonomi menunjukkan hasil layak. Analisis ekonomi yang akan digunakan dalam penentuan kelayakan usahatani kentang di kawasan agroekologi dataran tinggi Bromo adalah dengan menggunakan analisis pendekatan R/C Ratio dan BEP. a. Analisis Pendekatan R/C Ratio Menurut Istiqomah (2011) R/C Ratio merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan rasio penerimaan (revenue) dan biaya (cost). Sehingga untuk mengetahui kelayakan usahatani kentang dilakukan dengan perhitungan secara matematis yang dinotasikan sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio (a)} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

- a = Tingkat Kelayakan Usahatani Kentang
 TR = Total Penerimaan Usahatani Kentang (Rp)
 TC = Total Biaya yang Dikeluarkan Dalam Berusahatani Kentang (Rp)

Kriteria uji:

- Jika R/C Ratio > 1, usahatani kentang layak diusahakan dan menguntungkan.
- Jika R/C Ratio < 1, usahatani kentang tidak layak diusahakan dan tidak menguntungkan.
- Jika R/C Ratio = 1, usahatani kentang impas (tidak untung dan tidak rugi).

2.5.3. Analisis kendala-kendala usahatani kentang

Adapun untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi maka dianalisis secara kualitatif dengan menggali informasi dari petani kentang yang bersangkutan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dibahas dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman dalam usahatani, jumlah tanggungan dan luas lahan responden. Disajikan pada Tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1. Karakteristik Responden Petani Kentang di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No.	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jumlah Sampel (n)	35	100
2	Umur Responden (Tahun)		
	Umur (Rata-rata 44 Tahun)		
	a. 30 - 40 Tahun	11	31
	b. 41 - 50 Tahun	17	49
	c. > 50 Tahun	7	20
	Jumlah Responden	35	100
3	Tingkat Pendidikan Rata-rata 9 (TSMP)		
	a. TSD	11	31
	b. TSMP	12	34
	c. TSMA	11	31
	d. TPT	1	3
	Jumlah Responden	35	100
4	Pengalaman Usahatani (Rata-rata 12 Tahun)		
	a. 0-5	1	3
	b. 6-10	12	34
	c. > 11	22	63
	Jumlah Responden	35	100
5	Jumlah Tanggungan Keluarga (Rata-rata 4 Orang)		
	a. 1-2	3	9
	b. 3-4	21	60
	c. >5	11	31
	Jumlah Responden	35	100
6	Luas Lahan (Rata-rata 0,43Ha)		
	a. < 0,50 ha	21	60
	b. > 0,50 ha	14	40
	Jumlah Responden	35	100

Sumber: Data primer diolah 2022

1) Umur Responden

Umur merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan dalam menjalankan suatu kegiatan usaha khususnya usaha pertanian. Dengan semakin meningkatnya umur seseorang maka hal tersebut akan mempengaruhi perkembangan sikap, keterampilan, kemampuan berpikir, kemampuan fisik melakukan aktivitas, serta menentukan dalam pengambilan keputusan. Dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur petani responden adalah 44 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata petani kentang di Kecamatan Sembalun dalam umur yang produktif, artinya hal tersebut akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Dimana usia dikatakan produktif apabila usia tersebut sudah memasuki usia 15 tahun hingga mencapai 60 tahun.

2) Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tabel 3.1 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan petani Kentang di tempat penelitian berpendidikan Tamat Sekolah Dasar (TSD) yaitu sebanyak 11 orang (31%), diikuti lulusan Tamat Sekolah Menengah Pertama (TSMP) sebanyak 12 orang (34%), Tamat Sekolah Menengah Atas (TSMA) sebanyak 11 orang (31%) dan Tamat Perguruan Tinggi (TPT) sebanyak 1 orang (3%). Rata-rata pendidikan petani responden yaitu 9 tahun (TSMP) dengan kisaran 6-16 tahun (TSD - TPT) dari 35 petani responden. Dengan demikian menunjukkan bahwa paling tidak petani di Kecamatan Sembalun dapat membaca dan menulis serta memiliki kemampuan untuk mengetahui keuntungan serta kerugian yang dialami dalam berusahatani.

3) Pengalaman dalam Usahatani

Berdasarkan tabel 3.1 hasil penelitian dapat dilihat bahwa pengalaman usahatani kentang di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur yaitu dengan rata-rata pengalaman usahatani kentang 12 tahun dengan kisaran pengalaman usahatani kentang > 11 tahun dengan jumlah 35 orang responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman dalam berusahatani kentang ini tergolong lama dalam berusahatani.

4) Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden pada usahatani kentang yaitu semua responden memiliki tanggungan keluarga dengan rata-rata 4 orang dengan kisaran 3-4 orang pada 35 responden. Hal ini menunjukkan semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin banyak tanggungan pemikiran dalam menyelesaikan masalah termasuk keputusan untuk merubah kegiatan dalam usahanya. Namun disisi lain, banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan membuat pengeluaran atau biaya semakin tinggi sehingga semakin kecil modal yang digunakan untuk proses produksi. Sebaliknya semakin kecil tanggungan keluarga semakin rendah pengeluaran atau biaya sehingga makin banyak modal yang dapat dialokasikan dalam upaya peningkatan usahatannya.

5) Luas Lahan

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan bahwa rata-rata luas lahan garapan petani kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Dengan rata-rata luas lahan 0,43 ha dengan kisaran luas lahan petani responden yaitu 0,22-0,66 ha dari jumlah responden 35 orang.

4.4. Analisis Keuntungan Usahatani Kentang di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur

4.4.2. Biaya Produksi

Biaya produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang dibutuhkan untuk usahatani kentang baik yang dikeluarkan secara langsung maupun tidak langsung yang meliputi biaya variabel, biaya tetap dan biaya total.

4.4.3. Biaya Tetap Usahatani Kentang di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur

Biaya tetap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi. Pada penelitian ini biaya tetap (*Fixed Cost*), meliputi pajak tanah, penyusutan alat dan sewa lahan, adapun cara menghitung nilai penyusutan alat yaitu total nilai dikurangi nilai sisa dibagi umur ekonomis. Berikut rincian rata-rata penggunaan

biaya tetap pada usahatani kentang di Kecamatan Sembalun dapat dilihat di tabel 3.11 sebagai berikut :

Tabel 3.2. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Kentang di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Usahatani kentang	
		Per LLG (Rp)	Per ha (Rp)
1	Penyusutan alat		
	a. Cangkul	153.600	357.209
	b. Sabit	24.000	55.814
	c. Hand Sprayer	523.611	1.217.700
	d. ember	19.200	44.651
	Sub Total Penyusutan alat	720.411	1.675.375
2	Pajak Tanah	5.174	12.033
3	Sewa Lahan	2.150.000	5.000.000
	Total biaya tetap	2.875.585	6.687.408

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3.2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya penyusutan alat yang paling tinggi yaitu hand sprayer sebesar Rp 523.611 per LLG atau sebesar Rp 1.217.700 per ha. Sedangkan biaya penyusutan alat yang paling kecil digunakan pada ember sebesar Rp 19.200 per LLG atau sebesar Rp 44.651 per ha. Sedangkan biaya pajak tanah dalam penelitian ini yaitu sebesar Rp 5.174 per LLG atau sebesar Rp 12.033 per ha dalam satu kali masa tanam. kemudian untuk rata-rata biaya sewa lahan yang dikeluarkan oleh petani kentang adalah sebesar Rp 2.150.000 per LLG, atau sebesar Rp 5.000.000 per ha dalam satu kali masa tanam. Dengan demikian maka jumlah total biaya tetap yakni sebesar Rp 2.875.585 per LLG atau Rp 6.687.408 per ha dalam satu kali masa tanam.

4.4.4. Biaya Variabel Usahatani Kentang di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur

Biaya variabel yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani responden, yang besar dan kecilnya berpengaruh langsung dengan produksi yang dihasilkan. Biaya variabel meliputi biaya untuk sarana produksi yang terdiri dari Benih, Pupuk, Pesusida dan biaya tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat di tabel 3.3 dan tabel 3.4 sebagai berikut:

1) Biaya Sarana Produksi

Sarana produksi dalam penelitian ini adalah penggunaan input yang dikeluarkan dalam usahatani kentang di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Macam-macam biaya sarana produksi dalam penelitian ini yaitu pembelian benih, pupuk, dan pestisida.

Tabel 3.3. Biaya Rata-Rata Sarana Produksi Per Luas Lahan Garapan (0,43Ha) Pada Usahatani Kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

Sarana Produksi	Satuan	Jmh (LLG)	Jmh (ha)	Harga Satuan (Rp/kg)	Nilai (Rp/LLG)	Nilai (Rp/ha)
1. Benih	Kg	495	1.151	25.000	12.369.286	28.765.781
2. Pupuk						
a. NPK	Kg	93	215	9.000	666.000	1.548.837
b. ZA	Kg	47	110	2.500	117.857	274.086
c. SP36	Kg	109	254	3.000	327.429	761.462
Sub Total Pupuk					1.111.286	2.584.385
3. Pestisida					1.070.600	2.489.767
Jumlah Total Pestisida						
Total Biaya Saprodi					14.551.171	33.839.934

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3.3 di atas dapat diketahui bahwa biaya sarana produksi benih dibeli di Pengalengan Jawa Barat. Sedangkan sarana produksi pupuk, postisida yang digunakan oleh petani responden membeli secara bebas ditoko pertanian yang ada pada Wilayah Kecamatan Sembalun. Selain pupuk, pestisida yang termasuk dalam biaya variabel adalah biaya tenaga kerja. Sarana produksi untuk benih rata-rata sebesar Rp 12.369.286 per LLG atau sebesar Rp28.765.781 per ha dengan harga rata-rata sebesar Rp 25.000/Kg. Adapun biaya rata-rata penggunaan pupuk NPK, ZA, SP36 sebesar Rp 1.111.286 per LLG, atau sebesar Rp 2.584.385 per ha, serta penggunaan pestisida meliputi *Manzate*, *Victory*, *Besmore*, *Desis*, *Mancozeb*, *Cabriotob*, *Tamacone*, *Conzene*, *Sidacron*, *Bio Up*, *Zampro*, *Abacel*, *Mantok*, *Gandasil D*, biaya rata-rata sebesar Rp 1.070.600 per LLG atau sebesar Rp 2.489.767 per ha, dengan demikian total biaya penggunaan biaya sarana produksi rata-rata pada usahatani kentang di Kecamatan Sembalun yaitu sebesar Rp 14.551.171 per LLG atau sebesar Rp 33.839.934 per ha.

2) Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang diukur berdasarkan jumlah tenaga kerja dan banyaknya hari kerja dikalikan dengan upah tenaga kerja dalam satuan rupiah pada setiap aktivitas usahatani ketang mulai dari pengolahan lahan sampai panen. Berikut rincian penggunaan tenaga kerja pada usahatani kentang di Desa Sembalun Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Dirinci Per Aktifitas Per Luas Lahan Garapan Pada Usahatani Kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Aktifitas	HKO (LLG)	Biaya /LLG (Rp/LLG)	HKO (Ha)	Biaya (Rp/Ha)
1	Pengolahan Tanah	6,3	634.286	14,8	1.475.083
2	Penanaman	3,2	192.000	7,4	446.512
3	Pemupukan 1	1,4	102.143	3,3	237.542
4	Pemupukan 2	1,6	104.000	3,7	241.860
5	Penyiangan	1,4	92.857	3,3	215.947
6	Pembumbunan	1,9	130.000	4,3	302.326
7	Penyemprotan	1,0	102.857	2,4	239.203
8	Pengairan	1,0	100.000	2,3	232.558
9	Pemanenan	6,7	668.571	15,5	1.554.817
Total Biaya Tenaga Kerja		24,5	2.126.714	57,1	4.945.847

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat disimpulkan bahwa biaya rata-rata usahatani kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur tertinggi yang dikeluarkan oleh petani responden terdapat pada aktivitas pemanenan sebesar Rp 668.571 per LLG atau sebesar Rp 1.554.817 per ha. dan yang paling rendah yang dikeluarkan yaitu pada kegiatan penyiangan sebesar Rp 92.857 per LLG atau sebesar Rp 215.947 per ha.

3) Total Biaya Usahatani Kentang

Biaya total yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel dalam usahatani kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5. Rata-Rata Total Biaya Pada Usahatani Kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Per LLG (Rp)	Per Ha (Rp)
1	Biaya Tetap	2.875.585	6.687.408
2	Biaya Variabel	16.677.886	38.785.781
Total Biaya Produksi		19.553.471	45.473.188

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.17 dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp 2.875.585 per LLG atau sebesar Rp 6.687.408 per ha dalam satu kali musim tanam, dan untuk biaya variabel yaitu sebesar Rp 16.677.886 per LLG atau sebesar Rp 38.785.781 per ha dalam satu kali musim tanam. Jadi dapat disimpulkan bahwa total biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani kentang di Desa Sembalun Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, sebesar Rp 19.553.471 per LLG atau sebesar Rp 45.473.188 per ha dalam satu kali musim tanam.

4) Produksi, Harga, Nilai Produksi dan Keuntungan Usahatani Kentang

Produksi pada usahatani kentang yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan tanaman kentang yang diproduksi dalam satuan (Kg). sedangkan harga yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan harga jual kentang pada kegiatan usahatani yang diusahakan dan dinyatakan dalam rupiah (Rp/Kg). penerimaan usahatani dalam penelitian ini merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga produksi pada usahatani kentang. Dengan lebih jelasnya dapat diketahui pada tabel 3.15 sebagai berikut:

Tabel 3.15. Produksi, Harga, Penerimaan dan Keuntungan Pada Usahatani Kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Uraian	Satuan	Usahatani Kentang	
			Jumlah per LLG	Jumlah per Ha
1	Produksi	Kg	7.723	17.960
2	Harga Produksi	Rp/Kg	7.000	7.000
3	Penerimaan	Rp	54.061.000	125.720.000
4	Total Biaya	Rp	19.553.471	45.473.188
5	Keuntungan	Rp	34.504.529	80.246.812

Sumber: Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel 3.15 dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa rata-rata produksi kentang dalam satu kali proses produksi di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur diperoleh sebesar 7.723 Kg/LLG atau sebesar 17.960 Kg per ha dengan harga jual sebesar Rp 7.000/Kg per LLG atau sebesar Rp 7.000/Kg per ha. sehingga diperoleh penerimaan atau nilai produksi sebesar Rp 54.061.000 per LLG atau sebesar Rp 125.720.000 per ha. Biaya produksi rata-rata yang digunakan yaitu sebesar

Rp 19.553.471 per LLG atau sebesar Rp 45.473.188 per ha. Sehingga diperoleh rata-rata keuntungan sebesar Rp 34.504.529 per LLG atau sebesar Rp 80.246.812 per ha dalam satu kali musim tanam. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Muhammad Fahrizal (2018), dengan rata-rata biaya produksi yang digunakan sebesar Rp 35.134.970 per LLG atau sebesar Rp 57.530.945 per ha memperoleh keuntungan sebesar Rp 25.357.887 per LLG atau sebesar Rp 41.521.686 per ha.

4.5. Analisis Kelayakan Usahatani Kentang di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur

Kelayakan usahatani kentang di Kecamatan Sembalun di analisis dengan menggunakan analisis R/C, B/C ratio. Berikut hasil analisis disajikan dalam tabel 3.16 :

Tabel 3.16. Analisis Kelayakan Usahatani Kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Uraian	Ukuran Penilaian	Keterangan	Status Kelayakan
1.	R/C Ratio	2,8	>1	Layak
2.	B/C Ratio	1,8	>1	Layak

Sumber : Data primer diolah 2022

Hasil analisis R/C pada Tabel 3.16 menunjukkan bahwa nilai R/C usahatani kentang di Kecamatan Sembalun nilai R/C usahatani kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur sebesar 2,8 (>1) nilai tersebut mengandung makna bahwa setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp 1 maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,8 dan nilai B/C ratio sebesar 1,8. Dengan demikian usahatani kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur layak untuk diusahakan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Nurfaizriani (2021) menghasilkan nilai R/C ratio sebesar 2,5 dan B/C ratio sebesar 1,5 dengan demikian layak untuk diusahakan.

4.6. Analisis Kendala-Kendala Usahatani Kentang di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur

Dalam menjalankan suatu usaha tidak terlepas dari hambatan yang menjadi penghalang untuk mencapai keberhasilan. Begitu pula dengan usahatani kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Kendala perlu diketahui agar untuk kedepannya dapat diantisipasi. Dari hasil penelitian menunjukkan ada beberapa kendala yang dihadapi oleh petani dalam menjalankan usahatani kentang. Berikut beberapa kendala disajikan dalam Tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11. Kendala dalam Pengembangan Usahatani Kentang di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022

No	Jenis Hambatan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Kurangnya Tenaga Kerja	9	25,71
2	keterlambatan Datang Benih	11	31,43
3	Langka dan Harga Pupuk Mahal	15	42,86
	Jumlah	35	100,00

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi oleh petani kentang di Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur yaitu tenaga kerja, benih dan pupuk.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa petani kurangnya tenaga kerja untuk dipekerjakan dalam kegiatan usahatani dengan jumlah rata-rata 9 orang dengan

persentase 25,71% adapun kendala benih tempat pembeliannya yang cukup jauh dan memperlambat para petani untuk penanaman dengan jumlah 11 orang dengan persentase sebesar 31,43% sedangkan kendala pupuk yang dihadapi oleh petani kentang yaitu langkanya pupuk dan harga yang sangat mahal dengan jumlah 15 orang dengan persentase 42,86%, dari jumlah total responden 35 orang. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya Julitasari (2018), Petani dalam melakukan usahatani kentang menghadapi beberapa hambatan yaitu; (a) harga bibit yang mahal dan kedatangannya sering terlambat (b) serangan hama dan penyakit.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya usahatani kentang di Desa Sembalun Lawang Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp 19.553.471 per LLG atau sebesar Rp 45.473.188 per ha dengan total penerimaan sebesar Rp 54.061.000 per LLG atau Rp 125.720.000 per ha sehingga diperoleh keuntungan sebesar Rp 34.511.815 per LLG atau sebesar Rp 80.309.660 per ha dalam satu kali musim tanam.
2. Usahatani kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur yang menggunakan analisis R/C ratio sebesar 2,8 (>1) dan nilai B/C ratio sebesar 1,8 (>1) nilai tersebut mengandung makna bahwa setiap penggunaan biaya produksi sebesar Rp 1 maka akan menghasilkan penerimaan nilai R/C ratio sebesar Rp 2,8 atau nilai B/C ratio sebesar Rp 1,8. Dengan demikian usahatani kentang layak untuk dikembangkan.
3. kendala yang dihadapi oleh petani kentang di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur adalah kekurangan tenaga kerja, keterlambatan datangnya benih dan pupuk sulit didapat (langka) dan harga mahal.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Petani lebih berperan aktif dalam mencari informasi tentang usahatani maupun informasi pasar yang dapat mengembangkan usahatani yang diusahakan.
2. Pemerintah diharapkan dapat menetapkan harga dasar pada produksi pertanian khususnya kentang agar tidak terjadi permainan harga oleh pihak pengepul serta menyediakan pasar produksi pertanian bagi petani agar petani tidak kebingungan dalam memasarkan produknya.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2020. Lombok Timur Dalam Angka. Kabupaten Lombok Timur.
- Direktorat Jenderal Hortikultura. 2012. Produksi Sayuran Nasional Periode 2006 -2010. *Direktorat Jenderal Hortikultura. Jakarta.*
- Putri R.N. 2017. Pengaruh konsentrasi (*indole acetic acid*) terhadap pertumbuhan kentang (*solanum tuberosum L*) varietas *granola* dan *atlantik* secara *in vitro*. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Rahardja P., & Manurung M. 2006. Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar. edisi ketiga. *FEUI. Jakarta.*
- Soekartawi. 2002. Ilmu Usahatani dan Penelitian Pembangunan Petani Kecil. *Rajawali Pres. Jakarta.*
- Soekartawi. 2003. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. PT. *Raja Grafindo Persada. Jakarta.*
- Suratiyah K. 2015. Ilmu Usahatani. *Pener Swadaya. Jakarta.*
- Istiqomah. 2011. Pengembangan Media Pembelajaran *Interaktif Berbasis Adobe Flash* untuk Meningkatkan Penguasaan EYD pada Siswa SMA.
- Juliandi, A., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri*. Umsu Press.
- Nurfajriani. 2021. Analisis Kelayakan Usahatani Tumpang Sari Tanaman Kentang dan Buncis Di Desa Erelembang Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa. [*Skripsi Unpublidhed*]. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Indonesia.
- Fahrizal M. 2018. Prospek Pengembangan Usahatani Kentang Di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. [*Skripsi Unpublidhed*]. Fakultas Pertanian Universitas Mataram, ndonesia.
- Julitasari, I. (2018). Studi Kelayakan Usahatani Dan Efisiensi Pemasaran Kentang di Kabupaten Lombok Timur (Kasus Pada Usahatani Kentang Di Kecamatan Sembalun) *Doctoral Dissertation*, Universitas Mataram.